

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA “CAPTIKUS”  
DI DESA WUWUK BARAT KECAMATAN TARERAN**

*Analysis of "Captikus" Business income in West Wuwuk Village, Tareran District*

**Kansye V. Kellah, Grace A. J. Rumagit, dan Audrey J. M. Maweikere**  
**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

**ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the income received by “captikus” business farmers in West Wuwuk Village, Tareran District, South Minahasa Regency, North Sulawesi Province. The research was conducted from October 2019 to August 2020.*

*This research was a quantitative research. The data were collected by means of structured interviews using a questionnaire, to 6 “captikus” producers who were selected intentionally (purposive sampling method) from 15 active “captikus” producers in West Wuwuk Village. The data analysis method used in this research was income analysis by calculating the difference between revenue and the amount of costs used per week.*

*The results showed that the average income received by captikus farmers in Wuwuk Barat Village Tareran District, South Minahasa Regency, North Sulawesi Province was IDR 992,934.14 per week.*

**Keywords:** *Captikus, Income Analysis, Production, Production Cost*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan yang diterima petani usaha “captikus” di Desa Wuwuk Barat Kecamatan Tareran, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Agustus 2020.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur dengan bantuan kuesioner, kepada 6 orang pengolah “captikus” yang dipilih secara sengaja (purposive sampling) dari 15 petani pengolah “captikus” aktif yang ada di Desa Wuwuk Barat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan usaha tani “captikus” dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang digunakan per minggu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diterima petani usaha “captikus” di Desa Wuwuk Barat Kecamatan Tareran, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara adalah sebesar Rp 992.934,14 per minggu..

**Kata kunci:** Captikus, Analisis Pendapatan, Produksi, Biaya Produksi

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Indonesia memiliki banyak pilihan hasil alam berpotensi yang dapat diolah dan dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Wala (2013) mengatakan bahwa salah satu tanaman yang berpotensi besar dan telah dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia

sejak dulu yaitu pohon aren atau enau (*Arenga Pinnata*).

Di Sulawesi Utara tanaman aren ini sudah lama dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber mata pencaharian. Pohon aren merupakan tanaman yang memiliki potensi ekonomi yang sangat tinggi dimana hampir semua bagian dari pohon aren ini dapat diolah

dan dapat memberikan keuntungan yang sangat besar. Buah dan airnya dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan gula merah, cuka dan minuman beralkohol seperti “captikus”.

“Captikus” adalah nama lokal atau sebutan orang Minahasa untuk jenis cairan beralkohol (30-60%) yang diperoleh melalui proses penyulingan nira aren. Tinggi rendahnya kadar alkohol pada “captikus” tergantung pada cairan nira yang digunakan.

Tradisi mengkonsumsi “captikus” oleh masyarakat Wuwuk Barat sudah dilakukan sejak dulu. Masyarakat Wuwuk Barat biasanya mengkonsumsi “captikus” sebelum makan, sesudah makan dan sebelum berangkat bekerja, “captikus” dikonsumsi untuk menghilangkan tubuh dikala cuaca sedang dingin, untuk menambah napsu makan, dan sebagai obat.

Usaha “captikus” merupakan usaha yang memiliki peluang yang besar dibidang ekonomi. Meskipun dalam proses pemasarannya masih terdapat begitu banyak hambatan seperti “captikus” yang sering disalahgunakan oleh segelintir oknum yaitu dengan mengkonsumsi “captikus” secara berlebihan sehingga menimbulkan kekacauan ditengah masyarakat, hambatan lainnya yaitu persediaan bahan baku yaitu nira aren. Namun lepas dari semua hambatan itu para petani “Captikus” didesa Wuwuk Barat masih mempertahankan usaha “captikus” ini,

### **Rumusan Masalah**

Berapa pendapatan yang diterima petani usaha “captikus” di desa Wuwuk Barat kecamatan Tareran, kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara.

### **Tujuan Penelitian**

Menganalisis pendapatan yang diterima petani usaha “captikus” di desa Wuwuk Barat kecamatan Tareran, kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara.

### **Manfaat Penelitian**

1. Untuk memberikan informasi kepada petani “captikus” di desa Wuwuk Barat tentang perhitungan pendapatan usaha pembuatan “captikus” .

2. Menjadi bahan referensi untuk pembaca atau peneliti yang lain dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Agustus 2020. Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari petani pembuat “captikus” untuk periode pembuatan bulan Januari, tahun 2020, Lokasi penelitian di desa Wuwuk Barat, kecamatan Tareran, kabupaten Minahasa Selatan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data adalah wawancara terstruktur menggunakan kuesioner. Obyek wawancara adalah petani pembuat “captikus”. Wawancara dilaksanakan di rumah petani. Wawancara dilakukan pada petang setelah petani kembali dari kebun.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode “*purposive sampling*” yaitu pengambilan sampel secara sengaja dengan mengambil 6 orang pengolah “captikus” dari 15 pengolah “captikus” aktif di desa Wuwuk Barat

### **Konsep Pengukuran Variabel**

1. Produksi “Captikus” ialah jumlah “captikus” yang diproduksi petani pembuat “captikus” per minggu (liter/Minggu)
2. Harga Jual “Captikus” ialah harga jual “captikus” ditingkat petani (Rp/liter)
3. Biaya produksi “Captikus” ialah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk memproduksi “captikus” (Rp/minggu), yang terdiri dari:
  - Biaya tetap terdiri dari pajak, sewa, dan penyusutan alat. Penyusutan dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{HA - HB}{T}$$

Dimana:

HA = Harga Awal

HB = Harga Akhir

T = Umur Ekonomis Alat (Minggu)

Cat : Umur ekonomis ditaksir berdasarkan pengalaman penggunaan alat oleh petani

- Biaya tidak tetap terdiri dari biaya bahan baku (Rp/liter), bahan bakar, tenaga kerja, dan pengangkutan.

**Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan usaha tani “captikus” dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang digunakan. Untuk mengetahui keuntungan digunakan rumus-rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC : Total Biaya (*Total Cost*)

$$TR = P \times O$$

TR : Total Revenue (Penerimaan)

P : Harga produk yang dijual

Q : Jumlah produk yang terjual

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Biaya Total (*Total Cost*)

TFC : Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost*)

TVC : Biaya Tidak Tetap Total (*Total Variable Cost*)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Wilayah Penelitian**

Letak geografis

Desa Wuwuk Barat merupakan desa hasil pemekaran dari desa Wuwuk. Batas administrasi desa Wuwuk Barat yaitu Sebelah Utara yaitu desa Talaitad kecamatan Suluun

Tareran (Sulta), sebelah Selatan yaitu desa Koreng kecamatan Tareran, sebelah Barat yaitu desa Pinamorongan kecamatan Tareran dan sebelah Timur yaitu desa Wuwuk kecamatan Tareran.

Keadaan penduduk

Total keseluruhan jumlah penduduk yang ada di desa Wuwuk Barat adalah sebanyak 957 jiwa. Tabel.1 menunjukkan jumlah penduduk yang ada di desa Wuwuk Barat Kec. Tareran.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	495	51,72
2	Perempuan	462	48,28
	Jumlah	957	100

**Karakteristik Responden**

Umur

Umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam proses kerjanya setiap hari dan bukan hanya itu umur juga dapat mempengaruhi daya pikir seseorang dalam mengambil keputusan. Petani “captikus” yang berumur muda memiliki fisik yang lebih kuat dari pada petani “captikus” yang berumur tua namun dibandingkan dengan pengalaman kerja petani berumur tua sudah lebih berpengalaman dari pada petani “captikus” berumur muda. Tabel 2 menunjukkan jumlah responden berdasarkan umur.

Tabel 2 Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	41 – 50	2	33.33
2	51 - 60	3	50,00
3	>61	1	16.67
	Jumlah	6	100

Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi seseorang dalam mengembangkan kemampuan dalam berpikir dan bertindak. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh petani semakin tinggi pula tingkat kecakapannya dalam pengendalian sikap dan pengambilan keputusan dalam mengolah usahanya. Tabel 3 menunjukkan Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	SD	1	16,66 %
2	SMP	4	66,66 %
3	SMA	1	16,66 %
	Jumlah	6	100 %

Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yaitu yang tinggal bersama dan terhitung dalam keluarga itu sendiri dan yang membantu dalam proses usaha keluarga. Tabel 4 menunjukkan jumlah responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dengan keseluruhan petani 6 orang dan berkisar pada 1 – 3 orang.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	2	33,33
2	2	33,33
3	2	33,33
Jumlah	6	100

Pengalaman berusaha

Pengalaman usaha yang dimiliki oleh petani pengolah “captikus” sangatlah penting karena akan mempengaruhi aktivitas dari usaha “captikus” sendiri.

Tabel 5. Pengalaman Usaha Responden

Jumlah Pengalaman (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
10 – 20	2	33,33 %
21 – 30	3	50 %
>30	1	16,66 %
Jumlah	6	100 %

**Produksi**

Produk adalah hasil output yang dihasilkan dari proses produksi. Hasil produksi yang dihasilkan oleh responden dalam satu minggu bisa dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Total Produksi “Captikus”

No	Responden	Produksi “Captikus” (lt/Minggu)
1	1	75
2	2	75
3	3	37,5
4	4	50
5	5	50
6	6	50

**Harga Jual**

Harga “captikus” tergantung pada kualitas alkohol “captikus” yang dihasilkan. Tabel 7 menunjukkan harga “captikus” dari masing-masing responden.

Tabel 7. Harga dan Kualitas “Captikus”

No	Pengolah “captikus”	Kualitas “captikus” (%)	Harga Jual (Rp)
1	1	45	18.000
2	2	50	20.000
3	3	48	19.200
4	4	55	22.800
5	5	38	15.200
6	6	50	20.000

**Biaya Produksi**

Biaya pajak

Biaya Pajak yang ada di desa Wuwuk Barat Rp20.000 pertahun, jadi biaya pajak jika dihitung perminggu yaitu Rp.416,66.

Biaya Sewa

Biaya sewa adalah biaya yang harus dibayar oleh responden kepada pemilik tempat pengolahan “captikus” dengan harga Rp.50.000

per tahun, jadi biaya sewa jika dihitung perminggu yaitu Rp. .041

Biaya penyusutan alat

Peralatan yang digunakan dalam pengolahan “captikus” yang ada di Desa Wuwuk Barat biasanya masih menggunakan peralatan sederhana berupa galon/jerigen, drum dan bambu, namun petani tidak mengeluarkan biaya untuk bambu karena diambil dari kebun sendiri.

Tabel 8. Biaya Penyusutan Alat Pada Responden Perminggu

Responden	Drum			Galon		
	Harga Awal (Rp)	Umur Ekonomis (Minggu)	Biaya Penyusutan (Rp)	Harga Awal (Rp)	Umur Ekonomis (Minggu)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	320.000	12	26666,66	60.000	8	7.500
2	300.000	4	75.000	50.000	20	2.500
3	300.000	20	15.000	50.000	20	2.500
4	315.000	8	39.375	35.000	28	1.250
5	350.000	32	10.937,5	50.000	16	3.125
6	350.000	12	29.166,66	45.000	20	2.250
Total	1.935.000		196.145,82	290.000		19.125
Rata-rata	32.500		32.690,97	48.333,33		3.187,5

Tabel 8 menunjukkan bahwa biaya penyusutan alat paling besar yang dikeluarkan oleh petani untuk penggunaan drum yaitu rata-rata sebanyak Rp.32.690,97 setiap minggu, sedangkan untuk penggunaan galon yaitu rata-rata sebanyak Rp.3.187,5 setiap minggu. Maka dapat disimpulkan bahwa petani pengolah “captikus” rata-rata mengeluarkan biaya penyusutan alat yaitu sebanyak Rp35.878,47setiap minggu.

Biaya bahan baku

Bahan baku pembuatan “captikus” yaitu nira aren. Nira aren adalah cairan yang disadap dari bunga jantan pohon aren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh responden tidak mengeluarkan biaya untuk bahan baku yaitu nira aren, sehingga dengan kata lain biaya vari-

abel yang dikeluarkan oleh responden ketika penelitian ini dilaksanakan untuk bahan baku adalah sebesar Rp.0/minggu.

Biaya bahan bakar (kayu bakar)

Bahan bakar yang digunakan oleh responden yaitu kayu bakar. Responden tidak perlu mengeluarkan biaya untuk kayu bakar karena kayu diambil dari hutan dan kebun milik sendiri atau di daerah sekitar tempat memasak “captikus”.

Biaya transportasi

Untuk melancarkan proses produksi “captikus”, petani pengolah “captikus” responden menggunakan alat transportasi berupa motor.

Tabel 9 menunjukkan rata-rata biaya transportasi yang dikeluarkan responden yaitu Rp.49.000/minggu.

Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi “captikus” yaitu tenaga kerja manusia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

bahwa semua responden tidak mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja.

**Biaya Produksi “Captikus”**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mengeluarkan biaya dalam menunjang proses produksi “captikus” antara lain yaitu biaya tetap berupa biaya penyusutan alat dan biaya pajak dan biaya tidak tetap berupa biaya transportasi.

Tabel 9. Biaya Transportasi Responden Perminggu

No Responden	Transportasi		Total Biaya
	Ojek (Rp/Minggu)	Kendaraan Sendiri (Bensin)	
1	70.000		70.000
2		70.000	70.000
3	56.000		56.000
4	10.000	40.000	50.000
5	28.000		28.000
6	20.000		20.000
Total			294.000
Rata-rata			49000

Tabel 10. Total Biaya Produksi “Captikus” Di Desa Wuwuk Barat

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Tetap	
- Biaya Penyusutan alat	215270,82
- Pajak	2083,3
- Sewa	1041
Biaya Tidak Tetap	
- Biaya Transportasi	294.000
Jumlah	512.395,12
Rata-rata	85.399,186

Tabel 10 menunjukkan total biaya tetap yang dikeluarkan responden yaitu biaya penyusutan alat sebanyak Rp.215.270,82 /minggu , biaya pajak Rp.2083,3 dan biaya sewa Rp.1041 dan total biaya tidak tetap yang dikeluarkan yaitu biaya transportasi sebanyak Rp.294000/minggu. Untuk biaya tenaga kerja dan bahan baku dibayarkan petani itu pada diri

sendiri dikarenakan setiap tahap dalam pembuatan “captikus” petani melakukannya sendiri tanpa menggunakan tenaga kerja ,maka dari Tabel 10 bisa dilihat total biaya produksi yang dikeluarkan yaitu Rp.512.395,12/ minggu dengan rata-rata Rp.85.399,186/minggu.

**Penerimaan**

Dalam penelitian ini jumlah penerimaan yang diterima oleh responden dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata penerimaan responden

Re-sponden	Produksi (liter/minggu)	Harga Jual (Rp/liter)	Penerimaan (Rp/minggu)
1	75	18.000	1.350.000
2	75	20.000	1.500.000
3	27,5	19.200	720.000
4	50	22.800	1.140.000
5	50	15.200	760.000
6	50	20.000	1.000.000
Jumlah	337,5		6.470.000
Rata2	56,25		1.078.333,33

Tabel 11 memperlihatkan jumlah produksi (L/minggu), harga jual (Rp/Liter) “captikus” dan jumlah penerimaan petani pengolah “captikus” di desa Wuwuk Barat. Setiap minggu responden dapat menghasilkan 337,5 liter “captikus” dengan rata-rata setiap responden menghasilkan “captikus” 56,25 liter/minggu. Total penerimaan yang diterima oleh responden yaitu sebesar Rp6.470.0000 per minggu dengan rata-rata sebesar Rp1.078.333,33 per minggu.

**Pendapatan**

Pendapatan usaha merupakan hasil dari pengurangan antara total penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi. Tabel 12 menunjukkan rata-rata penerimaan dan pendapatan dari usaha “captikus” di desa Wuwuk Barat.

Tabel 12. Rata-rata Pendapatan Usaha “Captikus” Di Desa Wuwuk Barat

Uraian	Jumlah (Rp/ Minggu)
Total Penerimaan	1.786.333
Total Biaya Produksi	85.399,19
Pendapatan Usaha	992.934,14

Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan setiap responden dalam usaha “captikus” yaitu sebesar Rp1.078.333,33 per minggu dengan rata-rata total biaya produksi Rp85.399,19 per minggu. Sehingga rata-rata pendapatan petani “captikus” di Wuwuk Barat sebesar Rp.992.934,14/minggu.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Pendapatan rata-rata yang diterima petani usaha “captikus” di desa Wuwuk Barat Kecamatan Tareran, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara adalah sebesar Rp. 992.934,14 per minggu.

**Saran**

Diharapkan agar petani dapat lebih memperhatikan pohon aren khususnya pohon aren yang masih dalam usia produktif yaitu dengan melakukan pemeliharaan secara intensif sehingga hasil nira aren dapat ditingkatkan. Dengan meningkatnya produksi nira aren maka kapasitas produksi “captikus” dapat ditingkatkan sehingga pendapatan petani juga meningkat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Wala Susun (2013). Profil Usaha Pengolahan “captikus” Di Desa Tokin Baru Kecamatan Motoling Timur. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian UNSRAT Manado